

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dunia saat ini dihadapkan pada tantangan lingkungan yang semakin kompleks dan mendesak. Krisis lingkungan global, seperti perubahan iklim yang ditandai dengan peningkatan suhu rata-rata global, telah mencapai titik kritis yang memerlukan intervensi serius dan kolektif. Selain ancaman perubahan iklim, krisis sampah menjadi masalah universal yang memerlukan perhatian mendesak. Secara global, timbulan sampah terus meningkat, dan polusi sampah plastik menjadi ancaman serius bagi ekosistem perairan dan daratan.

Di tingkat nasional, Indonesia yang merupakan negara kepulauan dengan kekayaan alam yang luar biasa juga menghadapi isu-isu genting. Data dari Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan menunjukkan bahwa timbulan sampah di Indonesia pada tahun 2024 mencapai puluhan juta ton per tahun, dengan jutaan ton di antaranya belum terkelola dengan baik (*open dumping* atau tidak terkelola), yang tentu saja memperparah emisi gas metana, salah satu gas rumah kaca yang kuat.¹ Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN) menunjukkan bahwa 11,3 juta ton sampah di Indonesia tidak terkelola dengan baik (per data yang dirilis Juli 2024), yang berimplikasi pada pencemaran dan emisi gas rumah kaca. Lebih lanjut, ancaman deforestasi juga masih signifikan di Indonesia, dimana pembukaan lahan untuk perkebunan dan industri berkontribusi pada hilangnya fungsi hutan sebagai penyerap karbon dioksida dan pelindung keanekaragaman hayati.²

¹ Kementerian Lingkungan Hidup, “Timbulan Sampah,” diakses November 15, 2025, <https://sipsn.kemenvh.go.id/sipsn/public/data/timbulan>.

² Badan Riset dan Inovasi Nasional, “11,3 Juta Ton Sampah di Indonesia Tidak Terkelola dengan Baik,” last modified 2024, diakses November 15, 2025, <https://brin.go.id/drid/posts/kabar/113-juta-ton-sampah-di-indonesia-tidak-terkelola-dengan-baik>.

Di tengah tantangan global seperti perubahan iklim, pencemaran lingkungan, dan degradasi sumber daya alam, pendidikan karakter yang menanamkan kepedulian terhadap lingkungan menjadi semakin relevan dan mendesak. Oskamp menyatakan bahwa kerusakan lingkungan dapat menimbulkan kerugian bagi banyak pihak. Saat ini, isu lingkungan menjadi topik yang sering dibahas, baik di kalangan akademisi maupun dalam percakapan sehari-hari, mengingat meningkatnya kasus pencemaran yang disebabkan oleh aktivitas manusia.³

Pendidikan yang menanamkan kepedulian terhadap lingkungan seharusnya tidak dianggap sebagai pelengkap, melainkan menjadi bagian utama dalam membentuk karakter siswa. Sikap seperti tanggung jawab, kepedulian, kedisiplinan, dan rasa cinta terhadap alam perlu ditumbuhkan sejak dini melalui tindakan nyata di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Nilai-nilai tersebut tidak hanya krusial untuk kehidupan saat ini, tetapi juga merupakan kontribusi penting dalam mewujudkan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals/SDGs*).

Secara spesifik, pendidikan karakter peduli lingkungan adalah implementasi dari SDGs poin 4 yaitu Pendidikan Berkualitas, yang menuntut agar semua peserta didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk mendukung pembangunan berkelanjutan dan gaya hidup yang selaras dengan alam. Dengan menjadikan kepedulian lingkungan sebagai bagian integral dari karakter siswa, sekolah berperan aktif dalam menyiapkan generasi yang memiliki literasi lingkungan yang memadai dan berkapasitas untuk bertindak secara bertanggung jawab.⁴

Lebih jauh lagi, internalisasi karakter peduli lingkungan ini menjadi fondasi penting dalam mendukung SDGs poin 13 yaitu Penanganan Perubahan Iklim. Perubahan iklim (*climate change*) adalah tantangan terbesar saat ini, dan solusi mitigasi tidak hanya bergantung pada kebijakan tingkat tinggi, tetapi juga pada perubahan perilaku individu. Pembentukan karakter yang disiplin dalam

³Fathul Jannah et al., (2022). Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Program Adiwiyata pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Geografika (Geografi Lingkungan Lahan Basah)*, 3(1), 1-9.

⁴ United Nation, "THE 17 GOALS," diakses Oktober 10, 2025, <https://sdgs.un.org/goals>.

memilah sampah, hemat energi, dan menghargai ekosistem merupakan wujud nyata dari kapasitas manusia yang dibutuhkan untuk mitigasi dan adaptasi perubahan iklim.⁵

Menurut Toomey pendidikan lingkungan merupakan pendekatan konservasi yang bertujuan menciptakan ruang kolaboratif yang mendukung terciptanya peluang bagi ilmuwan, pembuat kebijakan, komunitas, serta individu yang memiliki kepedulian yang sama terhadap pelestarian lingkungan. Pendidikan ini berakar pada pengetahuan lokal, pengalaman, nilai-nilai, serta praktik-praktik yang berkembang di wilayah tertentu. Melalui pendekatan ini, terbentuk interaksi yang konstruktif antar berbagai kelompok untuk berbagi gagasan maupun hasil penelitian demi menjaga keberlanjutan lingkungan.⁶

Membangun masyarakat yang memiliki karakter peduli lingkungan dapat dilakukan secara efektif melalui pendidikan lingkungan di sekolah⁷. Pendidikan lingkungan memegang peranan penting dalam mengurangi berbagai bentuk kerusakan alam serta menjadi solusi strategis untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya menjaga fungsi lingkungan. Kajian pendidikan lingkungan mencakup pembelajaran tentang interaksi antar makhluk hidup serta hubungan antara makhluk hidup dengan lingkungan sekitarnya.⁸

Pembentukan karakter dapat terjadi di lingkungan sekolah, sehingga siswa memiliki kepribadian yang lebih baik. Sikap peduli terhadap lingkungan dapat ditanamkan melalui integrasi dalam kurikulum maupun melalui berbagai program yang dirancang oleh sekolah, salah satunya adalah Program Sekolah Hijau.⁹

⁵ United Nation, "THE 17 GOALS," diakses Oktober 10, 2025, <https://sdgs.un.org/goals>.

⁶ Bambang Subianto dan Zaka Hadikusuma Ramadan, "Analisis Implementasi Program Adiwiyata Di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 5, no. 4 (2021): 1683–1689, <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JIPP/article/view/50730>.

⁷ Abyena Hafza et al., "Membentuk Karakter Peduli Lingkungan pada Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran IPA dengan Melalui Audio Visual (Menonton Video)," *Jurnal Pembelajaran Dan Matematika Sigma (Jpms)* 9, no. 1 (2023): 82–88.

⁸ Arif Rohman, *Memahami Pendidikan & Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta: Laksbang Mediatama Yogyakarta, 2011).

⁹ Fathul Jannah et al., (2022). Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Program Adiwiyata pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Geografika (Geografi Lingkungan Lahan Basah)*, 3(1), 1-9. Ibid.

Dalam lingkungan pendidikan Islam, muncul pula inovasi serupa yang mengintegrasikan nilai-nilai lingkungan dengan ajaran agama, yaitu konsep *Islamic Green School*. Jika Program Adiwiyata menekankan pendekatan ekologis secara umum, maka *Islamic Green School* menambahkan dimensi spiritual dengan menjadikan ajaran Islam sebagai landasan moral dalam menjaga kelestarian alam.

Islamic Green School memiliki konsep bahwa prinsip-prinsip ramah lingkungan dalam Islam sudah ada pada ajaran yang terdapat dalam pedoman agama Islam yaitu Al Qur'an dan As Sunnah. Konsep *Islamic Green School* tidak hanya fokus pada kurikulum akademis, tetapi pembelajaran praktis menjaga lingkungan. Dengan demikian, *Islamic Green School* adalah penyelenggara pendidikan holistik mulai dari sumber daya manusia (*green mind*), kurikulum (*green curriculum*), manajemen sekolah (*green management*), dan seluruh aktivitas sekolah (*green activity*) yang dilakukan untuk tercapainya pendidikan dan budaya peduli lingkungan berlandaskan pada ajaran Islam. Hal ini berkaitan dengan integrasi nilai islam dalam pelaksanaan praktik-praktik baik dalam melestarikan lingkungan atau kegiatan ramah lingkungan.¹⁰

Dalam perspektif keilmuan Islam, tanggung jawab terhadap lingkungan bukanlah gagasan baru. Al-Qur'an dan hadis banyak memuat ajaran tentang pentingnya menjaga keseimbangan alam dan larangan merusak bumi.¹¹ Islam memandang alam sebagai amanah dari Allah SWT yang harus dijaga dengan penuh kesadaran spiritual dan etika. Oleh karena itu, nilai-nilai Islam sesungguhnya sangat sejalan dengan prinsip-prinsip *green education*. Islam menawarkan tiga konsep inti yang sejalan dengan semangat *green education*. Pertama, *tawazun* atau keseimbangan, yaitu prinsip bahwa seluruh ciptaan Allah berjalan dalam harmoni dan harus dijaga dari ketimpangan. Kedua, *maslahah*, yang berarti kemanfaatan umum, menjadi dasar pertimbangan etis dalam setiap keputusan manusia, termasuk dalam mengelola sumber daya alam.

¹⁰ Amalia Nur Milla et al., *Islamic Green School Pedoman Praktis Sekolah Ramah Lingkungan* (Bandung: Lekkas, 2025) hlm. 1.

¹¹ Wulidatul Habibah et al., "Integrasi Nilai-Nilai Al-Qur'an dan Hadits dalam Pendidikan untuk Membangun Tanggung Jawab Konservasi Alam di Madrasah Ibtidaiyah Ihyaul Islam Pakuniran," *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*3, no. 1 (2025): 36–52.

Ketiga, *khilafah*, yang mengandung makna bahwa manusia adalah wakil Tuhan di bumi, yang bertugas memelihara alam, bukan mengeksploitasinya. Ketiga prinsip ini sangat relevan untuk dijadikan fondasi manajemen sekolah yang berwawasan lingkungan.¹²

Salah satu lembaga pendidikan yang mengimplementasikan konsep *Islamic Green School* adalah SMP Islam Al-Azhar 55 Jatimakmur Bekasi. Sekolah ini berdiri pada tahun 2021 di bawah naungan Yayasan Asrama Pelajar Islam (YAPI) Al-Azhar. Berlokasi di Jl. Raya Jatimakmur No. 10, Pondokgede, Kota Bekasi.

Sebagai wujud komitmen dalam mewujudkan pendidikan yang berwawasan lingkungan, SMP Islam Al-Azhar 55 Jatimakmur Bekasi secara konsisten melaksanakan berbagai program dan kegiatan yang berorientasi pada kepedulian serta pelestarian lingkungan hidup. Upaya tersebut tidak hanya berfokus pada kebersihan dan keindahan sekolah, tetapi juga mencakup pembiasaan perilaku ramah lingkungan di kalangan peserta didik, guru, dan tenaga kependidikan. Melalui kegiatan seperti pengelolaan sampah, penghijauan, pemanfaatan energi secara efisien, serta integrasi nilai-nilai lingkungan dalam pembelajaran, sekolah ini berusaha menanamkan kesadaran ekologis sejak dini.

Salah satu langkah strategis yang dijalankan SMP Islam Al-Azhar 55 Jatimakmur Bekasi dalam mendukung pelestarian lingkungan adalah penerapan kebijakan *zero plastic waste* di seluruh area sekolah. Kebijakan ini lahir dari kesadaran bahwa sampah plastik merupakan salah satu penyumbang terbesar pencemaran lingkungan yang sulit terurai dan berdampak panjang bagi ekosistem. Sebagai bentuk implementasi, pihak sekolah menjalin kerja sama dengan pengelola kantin untuk tidak lagi menyediakan wadah, kantong, maupun alat makan berbahan plastik sekali pakai. Sebagai gantinya, peserta didik didorong untuk menggunakan peralatan makan pribadi yang telah disediakan oleh sekolah sejak awal tahun ajaran. Langkah ini tidak hanya mengurangi volume sampah plastik, tetapi juga menanamkan nilai tanggung

¹² Abdul Kholiq, "Green Education Management: Strategi Pengelolaan Sekolah Ramah Lingkungan dalam Perspektif Islam," *CERMIN: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Berbasis Islam Nusantara* 4, no. 2 (2025): 26–35.

jawab dan kemandirian pada siswa melalui pembiasaan hidup bersih dan berkelanjutan.

Untuk memperkuat kesadaran tersebut, pihak kantin juga menerapkan program insentif berupa *cashback* bagi siswa yang mengembalikan plastik bekas ke penjaga kantin. Inisiatif ini terbukti efektif sebagai bentuk edukasi ekologis yang melibatkan partisipasi aktif peserta didik dalam pengelolaan limbah. Secara tidak langsung, kebijakan ini menumbuhkan budaya sekolah yang tidak hanya bersih secara fisik, tetapi juga memiliki nilai moral dan spiritual yang sejalan dengan ajaran Islam tentang pentingnya menjaga amanah bumi sebagai ciptaan Allah SWT.

Selain pengelolaan sampah plastik, sekolah juga menunjukkan komitmen terhadap pengurangan limbah kertas melalui inovasi sistem ujian berbasis digital. SMP Islam Al-Azhar 55 Jatimakmur Bekasi telah meminimalisir *paper-based test* dan beralih menggunakan *Learning Management System (LMS)* untuk seluruh kegiatan penilaian. Kebijakan ini menjadi langkah nyata dalam menekan konsumsi kertas yang selama ini menjadi salah satu sumber utama limbah sekolah. Melalui digitalisasi ujian, sekolah tidak hanya berkontribusi terhadap pelestarian lingkungan, tetapi juga menyiapkan peserta didik agar lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi di era digital. Dengan demikian, penerapan sistem ramah lingkungan di SMP Islam Al-Azhar 55 Jatimakmur Bekasi tidak hanya berfokus pada aspek fisik seperti pengelolaan sampah, tetapi juga mencerminkan visi pendidikan berkelanjutan yang selaras antara nilai-nilai Islam, kepedulian ekologis, dan kemajuan teknologi.

Penelitian mengenai implementasi program *Islamic Green School* menjadi sangat penting dilakukan karena hingga saat ini masih terbatas kajian empiris yang secara mendalam membahas bagaimana pelaksanaan program tersebut berperan dalam membentuk karakter peduli lingkungan siswa, khususnya di sekolah berbasis Islam. Sebagian besar penelitian terdahulu lebih berfokus pada pelaksanaan program Adiwiyata di sekolah umum, sehingga belum banyak menggambarkan penerapan pendekatan berbasis nilai keislaman dalam konteks pendidikan lingkungan hidup.

Selain itu, penelitian ini penting untuk mengkaji bagaimana implementasi program *Islamic Green School* di SMP Islam Al-Azhar 55 Jatimakmur Bekasi diimplementasikan melalui perencanaan, pelaksanaan, faktor yang mendukung maupun menghambat pembentukan karakter peduli lingkungan serta dampak dari implementasi program ini. Penelitian ini juga akan melihat sejauh mana kebijakan, kegiatan, serta sistem pengelolaan yang diterapkan dapat membentuk perilaku nyata siswa dalam menjaga kebersihan, menghemat sumber daya, dan melestarikan lingkungan baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Penelitian ini semakin kuat dengan adanya fenomena menurunnya kepedulian generasi muda terhadap lingkungan, seperti meningkatnya penggunaan plastik sekali pakai, rendahnya partisipasi dalam kegiatan kebersihan, serta kurangnya kesadaran akan pentingnya keberlanjutan ekosistem. Kondisi tersebut menegaskan perlunya pendekatan pendidikan yang tidak hanya menekankan aspek pengetahuan ekologis, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dan moral Islam sebagai landasan pembentukan karakter.

Oleh karena itu, penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata terhadap pembentukan karakter peduli lingkungan berbasis nilai-nilai Islam. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi program *Islamic Green School* dalam pembentukan karakter peduli lingkungan siswa di SMP Islam Al-Azhar 55 Jatimakmur Bekasi.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian, untuk membatasi penelitian ini maka dapat diambil fokus penelitian yaitu Implementasi Program *Islamic Green School* dalam pembentukan karakter peduli lingkungan siswa di SMP Islam Al-Azhar 55 Jatimakmur Bekasi. Adapun sub fokus penelitian ini antara lain:

1. Perencanaan Program *Islamic Green School* di SMP Islam Al-Azhar 55 Jatimakmur Bekasi dalam mendukung pembentukan karakter peduli lingkungan siswa.

2. Pelaksanaan Program *Islamic Green School* di SMP Islam Al-Azhar 55 Jatimakmur Bekasi dalam membentuk karakter peduli lingkungan siswa.
3. Dampak Program *Islamic Green School* dalam membentuk karakter peduli lingkungan siswa di SMP Islam Al-Azhar 55 Jatimakmur Bekasi.
4. Faktor pendukung dan penghambat Program *Islamic Green School* dalam membentuk karakter peduli lingkungan siswa di SMP Islam Al-Azhar 55 Jatimakmur Bekasi.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian dan fokus penelitian di atas maka pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan Program *Islamic Green School* di SMP Islam Al-Azhar 55 Jatimakmur Bekasi dalam mendukung pembentukan karakter peduli lingkungan siswa?
2. Bagaimana pelaksanaan Program *Islamic Green School* di SMP Islam Al-Azhar 55 Jatimakmur Bekasi dalam membentuk karakter peduli lingkungan siswa?
3. Bagaimana dampak pembentukan karakter peduli lingkungan siswa melalui Program *Islamic Green School*?
4. Apa saja faktor pendukung dan penghambat Program *Islamic Green School* dalam membentuk karakter peduli lingkungan siswa di SMP Islam Al-Azhar 55 Jatimakmur Bekasi?

D. Tujuan Umum Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan Implentasi Program *Islamic Green School* dalam pembentukan karakter peduli lingkungan siswa di SMP Islam Al-Azhar 55 Jatimakmur Bekasi.

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoretis:

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian pendidikan karakter berbasis lingkungan dalam perspektif pendidikan Islam. Penelitian ini dapat memperkaya literatur

mengenai integrasi nilai-nilai keislaman dengan pendidikan lingkungan hidup, serta menjadi referensi akademik bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji program sekolah berbasis *islamic green school* dalam membentuk karakter peserta didik.

2. Kegunaan Praktis:

a. Bagi SMP Islam Al-Azhar 55 Jatimakmur Bekasi

Sebagai bahan evaluasi terhadap efektivitas pelaksanaan Program *Islamic Green School* dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi dasar bagi pihak sekolah dalam merancang dan mengembangkan kebijakan pendidikan lingkungan yang berlandaskan nilai-nilai Islam.

Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pedoman bagi peningkatan manajemen program, khususnya dalam aspek perencanaan dan pelaksanaan. Lebih jauh, hasil penelitian ini dapat menginspirasi penguatan budaya sekolah hijau Islami yang melibatkan seluruh warga sekolah mulai dari guru, tenaga kependidikan, siswa, dan orang tua dalam mewujudkan lingkungan belajar yang berkarakter, religius, dan berkelanjutan.

b. Program Studi Manajemen Pendidikan

Penelitian ini berkontribusi sebagai sumber kajian empiris yang memperkaya literatur mengenai penerapan prinsip manajemen pada sekolah berbasis lingkungan. Hasil penelitian juga dapat menjadi referensi dalam pengembangan kurikulum, bahan ajar, maupun penelitian lanjutan di bidang manajemen pendidikan Islam dan pendidikan lingkungan.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan pengalaman langsung dalam menerapkan konsep manajemen pendidikan pada situasi nyata, khususnya dalam pengelolaan program berbasis lingkungan Islami.

Temuan penelitian menjadi pijakan untuk riset selanjutnya sekaligus memperkuat kemampuan analisis peneliti dalam mengkaji efektivitas program pendidikan.

d. Pembaca Lainnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan dalam memahami praktik baik penerapan *Islamic Green School* di lingkungan pendidikan Islam. Penelitian ini juga menyediakan informasi relevan yang dapat digunakan oleh sekolah lain maupun pembuat kebijakan untuk merancang strategi pembentukan karakter peduli lingkungan yang lebih efektif dan berkelanjutan.

